

ABSTRACT

PARAMA, RADITYA RAFIF. (2025). **Discourse of Islamophobia in Donald Trump's Speech: A Critical Discourse Analysis of Donald Trump's 2016 US Presidential Election Campaign Speech**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Donald Trump's campaign speech in the 2016 presidential election shows how the use of language can communicate certain discourse to the public, garner support, and build emotionally and ideologically relevant narratives. However, a discourse, especially in a campaign speech, is often accepted as the truth without realizing that there are interests of certain groups in power embedded in the discourse. In 2016, Donald Trump won the United States presidential election. In his campaign speech, Donald Trump often associates terrorism with a particular religion, which is Islam. In this way, Donald Trump contributes to the persistence of negative views towards Islam in the United States. The researcher believes that Donald Trump's August 15, 2016 campaign speech in Youngstown, Ohio used language to construct a discourse that portrayed Islam as part of a "threat" narrative against the United States. Therefore, it is important to analyze the discourse in this campaign speech.

From this background, the researcher has formulated three research problems. The first research problem is to identify the discourse present in the selected themes of Donald Trump's campaign speech on August 15, 2016 in Youngstown, Ohio by analyzing the linguistic features of the text. Then, the discourse found in the first research problem is brought to the second research problem, to find the discursive practice of the discourse. Then the research problem is to analyze the social practice of the discourse.

This research employs critical discourse analysis to examine Donald Trump's speech. Text analysis is conducted in order to identify the discourse in the speech which is the first research problem. The discourse is then analyzed on the dimensions of discursive practice, to answer the second research problem, and social practice, to answer the third research problem. The data taken is in the form of sentences. Data collection was done through a sample study, which took particular sentences from Donald Trump's campaign speech. The data taken are sentences that are included in the themes that researchers determine, which are: terrorism, criticism of political opponents, and policies offered as these themes are the three main themes in the speech.

Based on the analysis of the eighty six sentences, the researcher found the discourse of Islamophobia in Donald Trump's campaign speech on August 15, 2016 in Youngstown, Ohio. In the discursive practice analysis, the researcher argues that Donald Trump uses Islamophobic discourse as a political tool to fulfill his political agenda of becoming the President of the United States. In the social practice analysis, the researcher believes that when the speech was produced, Islamophobia had already taken root in American society and the discourse was resided by conservatism ideology. As a result of the analysis, the researcher concluded that Donald Trump capitalizes on Islamophobia to gain support from American voters through his campaign speech.

Keywords: *discourse, political speech, Islamophobia, Donald Trump*

ABSTRAK

PARAMA, RADITYA RAFIF. (2025). **Discourse of Islamophobia in Donald Trump's Speech: A Critical Discourse Analysis of Donald Trump's 2016 US Presidential Election Campaign Speech**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pidato kampanye Donald Trump pada pemilihan presiden tahun 2016 menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa dapat mengkomunikasikan diskursus tertentu kepada publik, menggalang dukungan, dan membangun narasi yang relevan secara emosional dan ideologis. Namun, suatu diskursus terutama pada pidato kampanye sering kali diterima sebagai suatu kebenaran tanpa disadari bahwa di dalam diskursus tersebut terdapat kepentingan kelompok tertentu. Pada tahun 2016, Donald Trump memenangkan pemilihan umum presiden Amerika Serikat, dalam pidato kampanyenya, Donald Trump kerap kali mengasosiasikan terorisme dengan agama tertentu, yakni Islam. Dengan cara ini, Donald Trump memberikan citra negatif dan berkontribusi pada langgengnya pandangan negatif terhadap Islam di Amerika Serikat. Peneliti berargumen bahwa pidato kampanye Donald Trump pada tanggal 15 Agustus 2016 di Youngstown, Ohio menggunakan bahasa untuk membangun diskursus yang menggambarkan Islam sebagai bagian dari narasi "ancaman" terhadap Amerika Serikat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis diskursus dalam pidato kampanye Donald Trump tersebut.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan tiga pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian pertama adalah mengidentifikasi diskursus yang terdapat dalam tema-tema terpilih dari pidato kampanye Donald Trump pada 15 Agustus 2016 di Youngstown, Ohio dengan menganalisis fitur-fitur linguistik teks. Kemudian, diskursus yang ditemukan pada masalah penelitian pertama dibawa ke masalah penelitian kedua, untuk menemukan praktik diskursif dari diskursus tersebut. Kemudian masalah penelitian ketiga adalah menganalisis praktik sosial dari diskursus tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis untuk menelaah pidato Donald Trump. Analisis teks dilakukan untuk mengungkap diskursus yang ada di dalamnya untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Diskursus tersebut kemudian dianalisis pada dimensi praktik diskursif, untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, dan praktik sosial, untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Data yang diambil berupa kalimat dan pengumpulan data dilakukan melalui studi sampel. Data yang diambil adalah kalimat-kalimat yang masuk pada tema yang peneliti tentukan, yaitu: terorisme, kritik terhadap lawan politik, dan kebijakan yang ditawarkan

Berdasarkan analisis dari delapan puluh enam kalimat yang dipilih, peneliti menemukan diskursus Islamofobia pada pidato kampanye Donald Trump. Pada analisis praktik diskursif, peneliti berargumen bahwa Donald Trump menggunakan diskursus Islamofobia sebagai alat politik untuk memenuhi agenda politiknya yaitu menjadi Presiden Amerika Serikat. Pada analisis praktik sosial, peneliti meyakini bahwa saat pidato tersebut diproduksi, Islamofobia telah mengakar pada masyarakat Amerika Serikat, dan bahwa diskursus tersebut disusupi ideologi konservatisme. Peneliti menyimpulkan bahwa Donald Trump memanfaatkan Islamofobia untuk mendapatkan dukungan dari para pemilih Amerika Serikat lewat pidato kampanyenya.

Keywords: *discourse, political speech, Islamophobia, Donald Trump*